

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pangga Kecamatan Kuwus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 99 balita yang diteliti, terdapat 39 balita (39,4%) mengalami stunting dan 60 balita (60,6%) tidak mengalami stunting.
2. Karakteristik ibu balita yang memiliki balita stunting sebagian besar berada pada kelompok umur 31–35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30,8%), sedangkan pada kelompok non stunting juga didominasi oleh ibu berumur 31–35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (46,7%).
3. Berdasarkan jenis kelamin, balita yang mengalami stunting lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (61,5%), sedangkan balita perempuan sebanyak 15 orang (38,5%).
4. Sebagian besar balita yang mengalami stunting berasal dari keluarga dengan sanitasi lingkungan buruk yaitu sebanyak 30 responden (76,9%), sedangkan pada kelompok non stunting sebagian besar memiliki sanitasi lingkungan baik yaitu sebanyak 36 responden (60,0%).
5. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pangga Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2026.
6. Hasil analisis Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai  $OR = 5,00$  (95% CI = 2,02–12,35), yang berarti balita yang tinggal pada keluarga dengan sanitasi lingkungan buruk memiliki risiko mengalami stunting 5 kali lebih besar dibandingkan balita yang tinggal pada keluarga dengan sanitasi lingkungan baik.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan jamban sehat, mengelola sampah rumah tangga dengan baik, serta menjaga kualitas sumber air bersih untuk mengurangi risiko penyakit infeksi yang dapat memengaruhi pertumbuhan balita.

##### 2. Bagi Orang Tua Balita

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi balita, memberikan makanan bergizi seimbang sesuai usia, melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin di Posyandu, serta segera memeriksakan balita ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gangguan kesehatan.

##### 3. Bagi Pemerintah Desa dan Puskesmas

Pemerintah desa dan pihak Puskesmas diharapkan meningkatkan program edukasi tentang pencegahan stunting, perbaikan sanitasi lingkungan, promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta memperkuat kegiatan pemantauan pertumbuhan balita melalui Posyandu dan program kesehatan lingkungan.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat terkait faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting, seperti status gizi ibu selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan pola asuh, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyebab stunting pada balita.